

**Petanda : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora**  
**Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)**

**Motif Pembaca Konten Citizen Journalism di Akun Instagram  
@Depok24jam**

DOI: <https://doi.org/10.32509/petanda.v8i1.6786>

**Fani Nur Jannah**

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Jakarta

Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia 16425

\*Email Korespondensi: fani.nur.jannah@grafika.pnj.ac.id

**Abstract** - This study explores audience motives in accessing citizen journalism content on the Instagram account @Depok24jam. Technological disruption in media has led to significant changes in journalistic practices, marked by the emergence of citizen journalism, which enables the public to play an active role in information dissemination. This research uses a qualitative approach with a descriptive method and involves seven informants selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews to understand content usage motives on the @Depok24jam account based on McQuail's Uses and Gratifications theory, encompassing information, personal identity, social interaction, and entertainment motives. The findings indicate that the primary motive for accessing the content is the need for up-to-date information about Depok City. Additional motives include personal identity, where individuals feel more connected to the local community, social interaction, which aids in integration with the local society, and entertainment, providing psychological satisfaction for users. These findings reflect audience needs in a local social context and demonstrate that citizen journalism on social media effectively meets these specific needs.

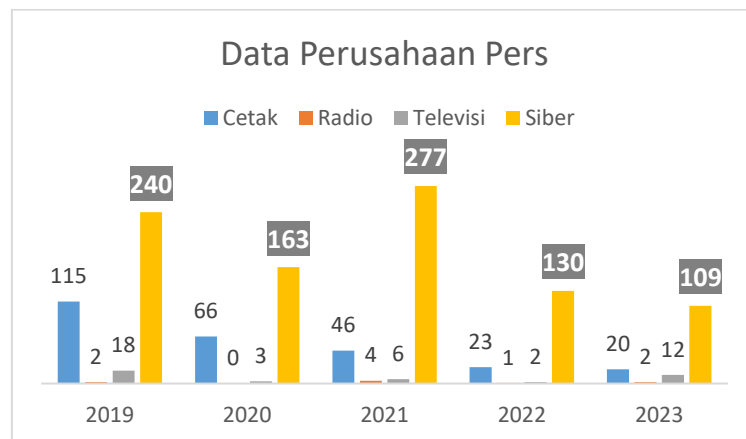
**Keywords:** Audience Motives; Citizen Journalism; New Media; Social Media; Uses And Gratifications

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motif khalayak dalam mengakses konten citizen journalism pada akun Instagram @Depok24jam. Disrupsi teknologi dalam media menyebabkan perubahan signifikan dalam praktik jurnalistik, dengan kemunculan citizen journalism yang memberikan peran aktif kepada masyarakat dalam penyebaran informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan melibatkan tujuh informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk memahami motif penggunaan konten pada akun @Depok24jam berdasarkan teori Uses and Gratifications oleh McQuail, yang mencakup motif informasi, identitas pribadi, interaksi sosial, dan hiburan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif utama dalam mengakses konten adalah kebutuhan akan informasi terkini seputar Kota Depok. Motif lainnya termasuk identitas pribadi, di mana individu merasa lebih terhubung dengan komunitas setempat, interaksi sosial, yang membantu dalam integrasi dengan masyarakat lokal, serta hiburan, yang memberi kepuasan psikologis bagi pengguna. Temuan ini mencerminkan kebutuhan khalayak dalam konteks sosial lokal dan menunjukkan bahwa citizen journalism di media sosial mampu memenuhi kebutuhan spesifik ini dengan efektif.

**Kata Kunci:** Jurnalisme Warga; Media Baru; Media Sosial; Motif Khalayak; Teori Kegunaan dan Kepuasan

## Pendahuluan

Disrupsi kini sudah merambah ke dunia jurnalistik ditandai dengan perubahan praktik jurnalistik yang kini tidak lagi linear. Banyak fenomena-fenomena baru bermunculan menggantikan model lama jurnalistik yang tidak lagi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Interaksi yang inovatif dan luas menjadi dua hal pemicu disrupsi ini. Hingga pada akhirnya bidang-bidang dan dunia industri yang ada di dunia melahirkan satu keputusan, yakni: beradaptasi atau punah Sumardi & Suryawati, (2022) Salah satu yang tampak dari perilaku konsumen yang semakin menuju ke arah digitalisasi dengan adanya adaptasi industri media terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan akses berita yang cepat dan terpercaya Kesimpulan ini tampak dalam data perkembangan media dari Dewan Pers selama lima tahun belakangan ini pada gambar 1 (Pers, 2023).



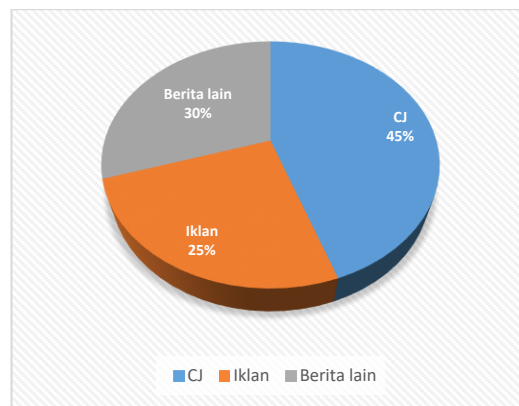
**Gambar 1.** Data Perusahaan Pers 5 Tahun Terakhir (Sumber; Dewan Pers)

Kecanggihan media *online* tidak hanya memberikan kemudahan kepada jurnalis dan penyedia konten, tetapi juga masyarakat. Keturutsertaan masyarakat ini kemudian menghasilkan fenomena baru yang disebut *citizen journalism*, di mana masyarakat berlaku tidak lagi sebagai *user* tetapi juga produser dalam sebuah ekosistem media informasi. Perkembangan *citizen journalism* sendiri awalnya tidak begitu populer di Indonesia bila berdiri sendiri. Misalnya saja blog [wikiku.com](http://wikiku.com), [kabarindonesia.com](http://kabarindonesia.com), [indonesiasatu.net](http://indonesiasatu.net) dan [mediabersama.com](http://mediabersama.com). Keberadaan mereka masih kurang mendapat perhatian Pebriani et al., (2023). Baru satu dekade ini, semenjak perkembangan media sosial menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga produser informasi (Nasution & Ritonga, 2022), *citizen journalism* semakin tumbuh. *Citizen journalism* kini bukan sekadar wadah berbagi berita, tetapi juga wadah partisipasi publik yang transparan, bertanggung jawab, dan terintegrasi dengan komunitas (Rafid et al., 2025).

Beberapa media sosial yang seringkali digunakan oleh masyarakat untuk melakukan praktik *citizen journalism* adalah Youtube, Twitter, Facebook, Whatsapp, Instagram, hingga Tiktok. Namun, tekanan kecepatan dan logika algoritmik media digital sering melemahkan proses verifikasi, sehingga meningkatkan risiko disinformasi dan menuntut penguatan etika jurnalistik serta literasi kritis publik (Miftakhudin, 2025). *Citizen journalist* bahkan tidak hanya menjadikan media-media tersebut sebagai wadah bahkan sumber dari informasi yang didapat dengan cara sangat mudah. Bahkan banyak *citizen journalist* justru lebih cepat menyampaikan berita melalui media sosial dibanding jurnalis profesional sendiri, dengan keterampilan dalam hal kepenulisan, fotografi, videografi dan video editing. Peran *gatekeeping* dan *editing* bahkan tidak lagi berada di editor, layaknya media tradisional, tetapi pada user (Peña-Fernández et al.,

2024). Sehingga, format visual menjadi elemen penting dalam strategi komunikasi di media sosial (Rusmiati et al., 2024).

Pada saat ini, telah banyak akun informatif pada suatu daerah, kota, atau provinsi yang telah membuat konten khusus jurnalisme warga. Salah satu akun tersebut ialah @Depok24Jam. Akun ini memiliki informasi dan berita seputar Depok setiap harinya sesuai dengan tagline-nya "Memantau Depok 24 Jam". Sehingga masyarakat di Depok dapat mengetahui berita terkini yang sedang terjadi dengan melihat video atau foto langsung dari tempat kejadian berlangsung, seperti kemacetan, kecelakaan, bencana alam, cuaca dan masih banyak hal lainnya. Jurnalisme warga di akun @Depok24jam tergolong cukup aktif yang dimana berita yang selalu di upload ke dalam feed Instagram sebanyak 5 sampai 10 post setiap hari. Bahkan selama bulan April 2024 @Depok24jam sudah mempublikasikan 381 konten di akun Instagramnya, yang terdiri dari 97 iklan, 170 konten yang berasal dari citizen journalism, dan 114 konten berita yang dibuat sendiri atau berasal dari akun berita lain yang digambarkan pada gambar 2 (Jannah, 2024).



**Gambar 2.** Isi Informasi pada Akun Instagram @Depok24Jam

@Depok24Jam Dari jumlah ini kemudian diambil 85 konten citizen journalism atau 50% dari keseluruhan jumlah konten citizen journalism yang dipublikasikan di akun @Depok24jam. Berdasarkan teori kualitas berita dari McQuail, video-video citizen journalism yang ada pada akun @Depok24jam sudah cukup memenuhi, baik itu kriteria freedom, diversity, reality, dan objective. Sementara berdasarkan unsur kelengkapan berita (5W+1H), konten-konten dalam akun @Depok24jam kurang memenuhi. Meskipun semua konten berita di akun Instagram ini semuanya memiliki unsur What. Unsur yang wajib ada dalam sebuah berita. Sehingga informasi yang disampaikan tetap dapat dipahami oleh pengguna media sosial. Sehingga kesimpulannya, berita-berita yang bersumber dari netizen sebenarnya sudah cukup layak dipublikasikan kepada masyarakat (Jannah, 2024). Penelitian awal ini yang kemudian menjadi bahasan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Sebenarnya, penelitian terdahulu terhadap motif khalayak pernah dilakukan oleh (Salsabila et al., 2023) mengkaji motif penggunaan Instagram Reels sebagai saluran penyebaran berita melalui survei deskriptif terhadap 348 responden dengan menggunakan teori uses and gratifications 2.0 berbasis model MAIN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa navigabilitas menjadi motif utama dalam mengakses konten berita, diikuti oleh interaktivitas, modalitas, dan agensi, yang menegaskan efektivitas fitur Instagram Reels dalam memenuhi kebutuhan audiens terhadap informasi. Selanjutnya, penelitian oleh (Awaludin & Km, 2022). penelitiannya bertujuan untuk menganalisis sejauh mana prinsip-prinsip jurnalisme yang diusulkan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel diterapkan dalam berita di kotasubang.com selama periode 1-30 Juli 2021, menggunakan metode analisis isi kuantitatif terhadap 54 berita. Hasilnya

menunjukkan bahwa sebagian besar prinsip jurnalistik telah terpenuhi, terutama kebenaran, disiplin verifikasi, serta penyediaan ruang kritik dan komentar, meskipun beberapa aspek seperti loyalitas kepada warga dan independensi masih berada pada tingkat sedang. Terakhir, penelitian oleh Muh Latip Kahpi, (2023) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi mendorong tumbuhnya citizen journalism melalui media sosial, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi pada akun Instagram @visitsidimpuan, penelitian ini menemukan bahwa citizen journalism berperan penting dalam mempermudah akses informasi, menyediakan berita terkini, dan menyajikan informasi berbasis komunitas, sehingga menjadi rujukan utama masyarakat lokal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas perkembangan citizen journalism, peran media sosial dalam praktik jurnalistik, serta kualitas dan etika pemberitaan digital. Penelitian Salsabila et al. (2023) berfokus pada motif penggunaan Instagram Reels sebagai saluran penyebaran berita dengan pendekatan uses and gratifications 2.0. Penelitian Awaludin & Km (2022) menitikberatkan pada penerapan prinsip-prinsip jurnalistik dalam media online, sedangkan penelitian Kahpi (2023) membahas peran citizen journalism sebagai sumber informasi berbasis komunitas lokal melalui media sosial Instagram. Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek produksi konten, kualitas jurnalistik, karakteristik platform media sosial, serta fungsi citizen journalism sebagai media informasi masyarakat.

Namun, penelitian mengenai motif khalayak dalam mengakses konten citizen journalism pada akun media sosial lokal berbasis komunitas masih belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya pada akun Instagram @Depok24Jam. Padahal, tingginya intensitas interaksi dan konsumsi informasi pada akun tersebut menunjukkan adanya kebutuhan dan motif tertentu yang mendorong masyarakat untuk mengakses konten citizen journalism secara terus-menerus. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum secara spesifik menganalisis motif khalayak berdasarkan perspektif Uses and Gratifications Denis McQuail dalam konteks media sosial lokal. Kondisi inilah yang menjadi research gap dalam penelitian ini.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan riset: “Bagaimana motif khalayak dalam mengakses konten citizen journalism pada akun Instagram @Depok24Jam berdasarkan perspektif Uses and Gratifications Denis McQuail?” Melalui pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami motif informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, serta hiburan yang melatarbelakangi penggunaan akun Instagram @Depok24Jam oleh khalayak.

## **Kerangka Teori**

### **Konten Citizen Journalism**

New media yang melahirkan citizen journalism masyarakat diposisikan sebagai objek sekaligus subjek. Citizen journalism lahir dari perkembangan teknologi. Berita dari media konvensional (media massa cetak, radio, maupun televisi) sudah mulai didampingi oleh internet. Dengan terhubung melalui internet, hampir seluruh konten informasi dari media apapun, tersedia kapanpun dan dimanapun, tanpa terbatas ruang dan waktu seperti jika kita menggunakan media tradisional. Melalui internet, segala macam perangkat berbasis komputer dapat saling terhubung untuk saling berbagi segala jenis konten informasi tersebut. Perkembangan teknologi komunikasi didukung dengan kebebasan pers dan demokrasi modern, berkorelasi dengan iklim bahwa sekarang “Semua Orang bebas mengemukakan opininya”. Penulis Kenneth Oyeniyi menekankan bahwa citizen journalism telah merevolusionarisasi

ruang berita dengan mempromosikan keterlibatan dan partisipasi masyarakat lebih lanjut (Oyenyi, 2024). Dari hasil penelitian yang telah penulis jelaskan di atas, di temukan tiga tindakan atau langkah-langkah jurnalis dalam jurnalisme warga (*citizen journalism*) sebelum berita di terbitkan pada media Info Singaraja berdasarkan hasil penelitian, yaitu (1) tahap pencarian berita, (2) tahap penulisan berita, dan (3) tahap pengirim berita. Ketiga tindakan tersebut digunakan saat melaksanakan beberapa langkah-langkah jurnalis dalam jurnalisme warga (*citizen journalism*) sebelum berita ditebitkan pada media. Jurnalis dalam jurnalisme warga (*citizen journalism*) lebih menemukan berita secara spontan yang sifatnya tiba-tiba atau tidak terduga, sebagai jurnalis khususnya *citizen journalism* diharuskan mampu memilah informasi yang bersifat berita (Zahira & Maarif, 2021). Proses pencarian berita dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik secara bersamaan. Hal ini dikaitkan dengan konsep yang dikemukakan oleh teknik pencarian berita digunakan oleh reporter untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi yang dibutuhkan melalui empat teknik dalam pencarian berita yaitu berlangganan melalui kantor berita televisi, wawancara, observasi reporter di lapangan, dan riset dokumen atau informasi tertulis (Yani Puji A et al., 2019).

### **Motif Pembaca Media Sosial**

Teori Penggunaan Media (*Media Use*) menjelaskan bagaimana inividu berusaha mencari dan menikmati apa yang disajikan media massa untuk memuaskan berbagai macam kebutuhan. Teori ini berangkat dari pandangan bahwa komunikasi tidak mempunyai kekuatan memengaruhi khalayak. *Media Use* dapat dikatakan bahwa teori ini menganggap khalayak secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya, yang mengharapkan akan terpenuhinya keinginan. Anne Margareth et al., (2024) Tindakan memilih atau menggunakan tersebut dilakukan karena orang mengharapkan akan terpenuhinya keinginan. Motif penggunaan media diartikan sebagai alasan yang mendorong seseorang untuk menggunakan suatu media kebutuhan siesorang yang dipengaruhi oleh keadaan psikologis dan lingkungan sosial tertentu akan memunculkan motif. McQuail membagi motif penggunaan media oleh individu ke dalam empat kelompok yakni Mulya, (2018):

1. Motif Informasi

Motif ini mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang terjadi di lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia, mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat, dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan, memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum, memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan.

2. Motif Identitas Pribadi

Motif ini mencakup menemukan penunjang nilai-nilai pribadi, mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain (dalam media), meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri, dan menemukan model perilaku.

3. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial

Motif ini mencakup tentang memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain, empati sosial, mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki, menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial, membantu menjalankan peran sosial, memungkinkan seseorang untuk dapat menghubungi sanak keluarga, teman, masyarakat, dan memperoleh teman selain manusia

4. Motif Hiburan

Motif ini mencakup tentang melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan, bersantai, memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis, mengisi waktu, penyaluran emosi, dan membangkitkan gairah seks

## Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif agar peneliti berfokus untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi motif pembaca konten citizen journalism di Instagram. Pendekatan kualitatif menekankan pada pengumpulan data secara deskriptif, eksploratif, dan pemahaman terhadap perspektif partisipan atau subjek penelitian. Metode ini fokus pada pengumpulan dan analisis data yang tidak terstruktur, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengembangkan atau mendalami topik penelitian secara alami, serta beradaptasi dengan situasi dan perubahan yang muncul selama proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Mei 2024-Februari 2025, yang mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data. Untuk dapat menemukan motif dari para pembaca konten citizen journalism pada akun @Depok24jam, dipilih 7 orang pengikut akun Instagram dengan menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau karakteristik tertentu. Adapun kriteria informan meliputi: (1) mengikuti akun @Depok24Jam, (2) secara rutin mengakses konten akun tersebut, (3) memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam. Jumlah informan yang terbatas dalam penelitian kualitatif dianggap memadai karena fokus pada kedalaman data, bukan pada generalisasi. Sehingga unit analisis yang didapatkan adalah pengikut akun Instagram @Depok24Jam, melihat akun tersebut setiap hari, dan berasal dari latar belakang dan pekerjaan yang berbeda. Unit analisisnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Informan

No	Informan	Pekerjaan	Umur
1	Informan 1	Dosen	34
2	Informan 2	Mahasiswa	18
3	Informan 3	Mahasiswa	19
4	Informan 4	Mahasiswa	21
5	Informan 5	Mahasiswa	21
6	Informan 6	Pekerja Swasta	33
7	Informan 7	Pekerja Swasta	34

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi terhadap konten akun Instagram @Depok24Jam. Wawancara dilakukan dengan durasi berkisar antara 30-60 menit untuk setiap informan, guna menggali pengalaman, persepsi, dan motif mereka dalam mengonsumsi konten *citizen journalism*. Proses wawancara dilaksanakan secara daring (*online*) melalui platform Google Meet. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum wawancara dilakukan, setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta memberikan persetujuan (*informed consent*) secara sukarela. Identitas informan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode atau pseudonim. Peneliti juga memastikan bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yaitu teknik analisis kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menafsirkan pola makna atau tema yang muncul dari data wawancara dari para informan (World Health Organization, 2022). Proses analisis tematik dilakukan melalui beberapa fase sistematis, meliputi familiarisasi data, pengodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, serta pendefinisian dan penamaan tema, guna mengungkap motif khalayak dalam mengonsumsi konten citizen journalism di media sosial (Ahmed, 2025). Sementara itu, untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan

triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan dengan latar belakang yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengaitkan hasil wawancara dengan observasi terhadap konten akun Instagram @Depok24Jam (Salsabila et al., 2023). Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas temuan penelitian, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis (Fikri et al., 2025).

## Hasil dan Pembahasan

### HASIL PENELITIAN

#### 1) Motif Informasi

**Tabel 2.** Hasil Wawancara Informan untuk Pertanyaan Motif Informasi

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>Informan 1</b>	Karena saya tinggal di Depok baru 2 tahun ini, Ibu. Saya bukan anak sini. Saya warga baru, jadi saya butuh informasi mengenai Depok. Sementara, akun Depok24jam juga Informatif, Ibu. Kondisi lalu lintas, kecelakaan, atau musibah. Peristiwa apa, acara apa, gitu. Itu aja sih, Ibu. Kontennya juga selalu update, Ibu
<b>Informan 2</b>	Alasan saya, karena saya termasuk dari warga Depok yang sering bepergian keluar baik dalam atau luar Depok, makanya saya butuh informasi ada apa dan kejadian apa yang sedang ada di Depok. Saya ngerasa butuh informasi dari konten-konten tersebut. Informasi soal keadaan sekitar Depok baik kejadian-kejadian yang sedang viral, mulai dari macet jalanan, kehilangan barang, dan lainnya. Karena informasi yang disajikan itu terjadi di sekitar saya dan saya merasa perlu tahu dengan apa yang sedang terjadi.
<b>Informan 3</b>	Karena mau tahu info terkini apa yg terjadi di kota Depok. Alasan saya membaca konten karna menarik untuk dibaca dan didiskusikan dengan teman saya yg tinggal di Depok juga. Informasi terbaru yg terjadi di Depok, contoh nya seperti kemacetan, kejahatan dll karna penyajian kontennya yang mawadahi bagi warga kota Depok untuk berkeluh kesah atau promosi di akun Depok24jam
<b>Informan 4</b>	Ingin mengetahui informasi terbaru dan terupdate yang terjadi di Depok. karena saya termasuk orang yang sering keluar rumah, jadi menurut saya penting jika saya tau keadaan di sekitar Depok terutama keadaan lalu lintas nya. Misal seperti ada kecelakaan lalu lintas di Margonda, saya bisa menghindari jalan tersebut agar tidak terjebak macet. Banyak informasi yang tersampaikan dengan cepat ke pembaca Informasi seputar kecelakaan yang terjadi di sekitar Depok Selain menarik, informasi yang ada di Depok24jam sangat bermanfaat.
<b>Informan 5</b>	Untuk mengetahui informasi terkini di sekitar Depok. Memberikan informasi yang belum saya ketahui di wilayah Depok. Macet, beberapa tempat, dan, informasi mengenai politik di Depok. Ketimbang dikatakan suka, lebih relevan dikatakan butuh.
<b>Informan 6</b>	Karena di akun tersebut, saya selalu dapat info terupdate seputar Depok dan sekitarnya. Konten yang disajikan mudah dipahami dan relevan

---

dengan kebutuhan informasi saya. Saya mencari informasi tentang situasi jalanan ataupun lokasi yang akan saya tuju. Konten yang berfokus pada berita sekitar Depok, kejadian sehari-hari, dan informasi penting lainnya membuat saya lebih update.

**Informan 7**

Sebagai anak rantau yang baru pertama kali tinggal di Depok untuk kuliah, saya merasa perlu untuk tahu lebih banyak tentang kota Depok. Karena itu saya mengikuti akun Instagram @Depok24Jam untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan lingkungan tempat tinggal saya sekarang. Selain, karena informasinya update dan menyajikan kejadian-kejadian terkini di Depok. Konten yang disajikan juga mencakup berbagai hal, seperti situasi lalu lintas, event lokal, atau isu keamanan, tempat kuliner, dan berbagai kegiatan yang lingkungannya dekat dengan tempat tinggal saya sekarang.

---

**2) Motif Identitas Pribadi**

**Tabel 3.** Hasil Wawancara Informan untuk Pertanyaan Motif Informasi

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>Informan 1</b>	Karena kontennya dari masyarakat Depok juga. Jadi sangat update, Ibu. Dan langsung diinfokan bila ada peristiwa. Mengenai informasinya cukup membantu ibu. Contohnya, misalnya, kalau mau beli rumah sebagai warga baru, saya kan nggak tahu mana daerah yang aman, yang bebas banjir, bebas macam-macam. Jadi, kita bisa tahu tuh sehari-hari kondisi real di suatu tempat bagaimana, kalau hujan bagaimana, kalau sehari-hari kondisi lalu kriminalnya bagaimana. Selanjutnya, kalau mau cari rumah, maka harus cari daerah daripada survei, capek-capek, langsung panas-panas, hujan-hujan, macet, ya mendingan langsung lewat akun itu. Kalau dalam skala 1-10, akun ini sangat membantu di angka 9.
<b>Informan 2</b>	Menurut saya cukup, dengan konten feed/story yg meng-highlight judul dan isi beritanya dalam caption dan di lengkapi lagi dengan komentar dari netizen yang bisa juga melihat kejadian secara langsung. contoh: saat kereta mandek dan lewat timeline. Jadi, saya tahu ada kejadian ini makanya begini. Kalau informasi simpang siur, saya biasa melihat ke website laman berita jika kurang puas dengan akun @Depok24jam.
<b>Informan 3</b>	Sangat cukup, contohnya konten yg membahas tentang Pilkada kota Depok sangat cukup memberikan informasi yang aktual dan faktual, seperti konten yg disuguhkan secara langsung dan yg pastinya sesuai fakta sangat bermanfaat, karna konten yg dibagikan oleh Depok24jam cukup aktual
<b>Informan 4</b>	Cukup puas, kita bisa menghindari jalan yang sedang macet dan informasi tersebut ada di story Depok24jam. Cukup informatif Bermanfaat, terkadang akun Depok24jam memberi rekomendasi tempat tempat hits yang ada di Depok, sehingga itu bisa membantu mahasiswa seperti saya untuk menemukan tempat baru tanpa harus mencari cari sendiri. Terkadang ada juga beberapa tempat yang bisa dijadikan tempat untuk mengerjakan tugas kuliah

<b>Informan 5</b>	Kurang puas, terkadang setiap informasi yang disajikan kurang memberikan info yang jelas, contohnya: seperti kasus orang yang tertabrak KRL di stasiun Depok Baru. Di sana tidak diberikan secara jelas korban terjatuh dari peron karena bunuh diri, terpleset, atau karena faktor lain. Cukup bermanfaat, informasi yang diberikan memberikan saya gambaran tentang keadaan terkini di Depok.
<b>Informan 6</b>	Konten yang disajikan oleh @Depok24jam umumnya cukup untuk memenuhi rasa penasar. Misalnya, jika ada berita tentang kecelakaan atau peristiwa penting lainnya, saya dapat langsung mendapatkan informasi tersebut dengan cepat. Konten dari @Depok24jam sering kali memberikan informasi baru yang mungkin tidak ditemukan di media mainstream. Pengguna dapat menemukan berita lokal yang spesifik dan mendetail, seperti acara komunitas atau perubahan kebijakan pemerintah setempat.
<b>Informan 7</b>	Konten yang disajikan lumayan memenuhi rasa penasaran, terutama mengenai kejadian sehari-hari di Depok yang bisa berdampak langsung pada kehidupan saya sebagai mahasiswa. Misalnya, saya melihat postingan tentang hujan deras atau kecelakaan mobil dengan bis kuning UI yang terjadi pada bulan Mei lalu. Informasi seperti ini sangat membantu saya mengetahui kejadian di sekitar dan membuat saya tetap waspada. Informasi yang disajikan sering kali unik dan lokal. Ditambah dengan gaya penyajian yang santai dan singkat, tidak dibuat formal, konten-konten tersebut terasa mudah dipahami.

### 3) Motif Integrasi dan Interaksi Sosial

**Tabel 4.** Hasil Wawancara Informan untuk Pertanyaan Motif Informasi

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>Informan 1</b>	Kondisi lalu lintas. Kondisi cuaca biasanya tidak menentu saat ini. Jadi membantu sekali ya kira-kira misalkan di daerah Krukut atau di daerah lain, apalagi Depok Sawangan, misalkan lagi hujan. Jadi Anda tahu, oh di sana lagi hujan. Karena saya warga baru Depok. Saya merasa harus follow akun itu. Agar tidak ketinggalan berita soal daerah tempat saya tinggal. Bisa dibayangkan memang domisili sekarang menjadi salah satu alasan untuk mengikuti Depok 24 jam.
<b>Informan 2</b>	Karena domisili saya di Depok saya butuh informasi aktual, contoh: terjadinya macet, penculikan, kecelakaan, barang hilang, orang hilang, dll. Makanya saya butuh follow akun ini.
<b>Informan 3</b>	Karena saya sangat membutuhkan informasi apa yg sedang dirasakan oleh warga kota Depok. Yang pasti saya berdomisili di Depok, jadi saya lebih memilih mengikuti akun Depok24jam dibanding dengan akun regional lainnya
<b>Informan 4</b>	Konten kemacetan jalan. karena info yang diberikan bukan hanya sekedar tulisan tetapi terdapat bukti berupa foto/vidio Karena menurut saya akun depok24jam lebih cepat memberikan informasi dan saya tinggal di Depok, jadi saya follow akun itu.
<b>Informan 5</b>	Konten politik dan beberapa konten suatu tempat di Depok Karena saya tinggal di Depok dan jarang keluar dari daerah Depok jadi saya follow akun ini

---

<b>Informan 6</b>	Tema konten yang paling bermanfaat dari akun @depok24jam adalah informasi seputar kota Depok karena konten mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan informasi Gen Z. Kontennya spesifik dan fokus pada Kota Depok, yang mungkin lebih relevan dengan domisili. Konten yang spesifik dan lokal dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan langsung terkait dengan Kota Depok. Bisa dibilang domisili menjadi salah satu alasan utama untuk mengikuti akun @depok24jam.
<b>Informan 7</b>	Awalnya saya mengikuti akun tersebut karena sedang mencari media sosial yang bisa memberikan informasi tentang lingkungan di Depok, lalu saya mengikuti akun @depok24jam. Akun tersebut fokusnya memang di wilayah Depok, yang merupakan tempat saya tinggal saat ini. Iya, domisili saya sekarang di Depok menjadi alasan utama untuk mengikuti akun ini, karena saya membutuhkan informasi yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal saya.

---

#### 4) Motif Hiburan

**Tabel 5.** Hasil Wawancara Informan untuk Pertanyaan Motif Informasi

---

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>Informan 1</b>	Biasanya sehari sekali atau saat saya mau pergi ke satu tempat waktu lagi hujan. Biasanya enggak, jadi hanya saat mau pergi ke beberapa tempat di daerah Depok aja gitu. Yang saya rasakan saat membaca kontennya itu puas, puas karena kebutuhan informasi yang terpenuhi. Dan juga tadi puas akan kebutuhan informasi.
<b>Informan 2</b>	Biasanya saya melihat akun ini saat berangkat dan saat mau pulang kerja/kuliah atau saat memulai perjalanan pergi/pulang. Yang saya rasakan saat melihat konten akun ini adalah puas, saya merasa mempunyai informasi terkini mengenai apa yang sedang terjadi di daerah kawasan depok
<b>Informan 3</b>	4-5 kali sehari di saat jam makan siang dan di jam-jam saat saya tidak ada kesibukan lain yg pastinya puas dan terhibur, puasnya karena saya bisa tahu apa yg sedang ramai di kota Depok dan terhibur nya karna ada beberapa isi dari konten yang lucu-lucu
<b>Informan 4</b>	2-4 kali dalam sehari Saat sedang santai atau saat mau menuju ke suatu tempat. Saat melihat konten tersebut saya merasa puas. puas dalam hal kecepatan informasi yang disampaikan, informasi yang disampaikan lewat story lebih cepat dan jelas ketimbang di feed ig
<b>Informan 5</b>	Satu sampai dengan 2 kali sehari, terkadang tidak melihat kontennya sama sekali. Biasanya saat mengantangur. Cukup puas kadang juga terhibur sebab konten yang disajikan terkadang ada unsur komedi, seperti yang ditunjukkan oleh Yudha Keling. Kontennya juga terkini dan baru yang membuat saya tahu informasi terkini di sekitar Depok.
<b>Informan 6</b>	Setiap hari pasti ada satu konten yang saya lihat. Saat ada waktu luang atau saat saya ingin mengetahui kondisi/situasi suatu lokasi. Setelah membaca konten dari akun @depok24jam, saya merasa puas karena mendapatkan informasi yang relevan dan akurat tentang Kota Depok. Konten yang mudah dipahami dan fokus pada berita lokal dapat

---

---

memberikan rasa aman dan up-to-date dengan apa yang terjadi di Kota Depok.

---

**Informan 7**

Saya biasanya melihat konten dari akun ini setiap kali muncul di beranda Instagram. Saya biasanya melihat akun tersebut saat sedang bersantai dan membuka media sosial. Kadang juga ketika ingin mengecek kejadian yang terjadi di Depok. Saya merasa cukup puas dan terhibur karena kontennya sederhana, beragam. Meski tidak terlalu mendalam seperti media berita, kontennya memberikan update yang cukup tentang peristiwa di sekitar Depok. Kontennya juga beragam dan memberikan kebebasan untuk berkomentar dan menanggapi sesuai sudut pandang pribadi.

---

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai penggunaan akun media sosial @Depok24Jam menunjukkan bahwa khalayak memiliki berbagai motif dalam mengakses konten citizen journalism. Berdasarkan teori Uses and Gratifications yang dikemukakan oleh Denis McQuail, kita dapat menganalisis motif-motif tersebut dalam konteks kebutuhan informasi, identitas pribadi, integrasi sosial, dan hiburan.

**1. Motif Informasi**

Semua informan menyatakan bahwa mereka menggunakan akun @Depok24Jam untuk mendapatkan informasi terkini tentang kejadian di Depok. Mereka menganggap informasi yang disajikan sangat relevan dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam mengetahui apa yang terjadi di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan kategori pengawasan (surveillance) dalam teori McQuail, yang menjelaskan bahwa individu mencari informasi untuk memahami lingkungan mereka (Sumardi & Suryawati, 2022).

**2. Motif Identitas Pribadi**

Informan juga menunjukkan bahwa penggunaan akun ini membantu mereka memperkuat identitas pribadi sebagai warga Depok. Konten yang disajikan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan lokal, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan komunitas. Ini mencerminkan kebutuhan untuk menegaskan nilai-nilai individu dan memperkuat identitas sosial.

**3. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial**

Akun @Depok24Jam tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat untuk berintegrasi dan berinteraksi dengan komunitas lokal. Informan mencari informasi yang relevan untuk mendukung kehidupan sosial mereka sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa media digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan interaksi sosial dan integrasi dalam lingkungan mereka.

**4. Motif Hiburan**

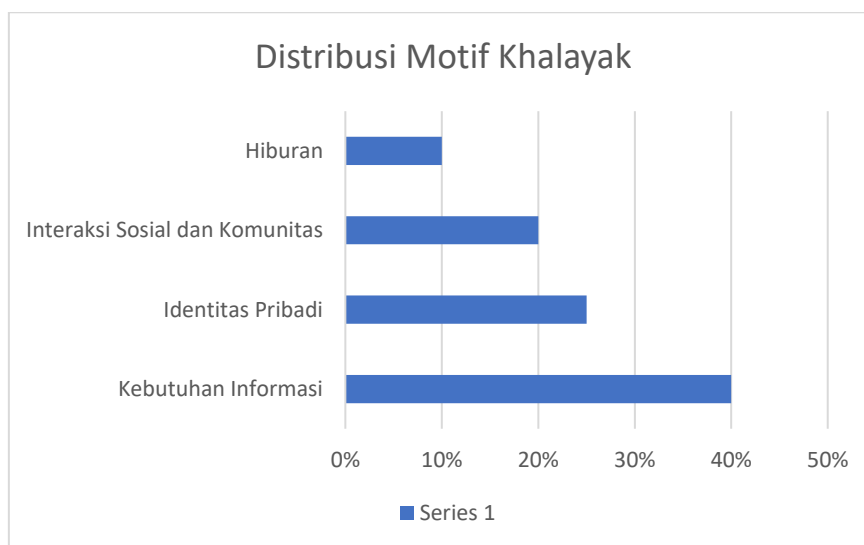
Selain itu, semua informan mengindikasikan bahwa mereka juga menemukan elemen hiburan dalam konten yang disajikan oleh @Depok24Jam. Mereka merasakan kepuasan dan terhibur oleh konten tersebut, baik melalui humor maupun informasi terkini. Hal ini menunjukkan bahwa media juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hiburan dan kesenangan psikologis.

**Tabel 6.** Motif Penggunaan Akun @Depok24Jam

Motif Penggunaan	Deskripsi
Kebutuhan Informasi	Mendapatkan informasi terkini tentang kejadian di Depok
Identitas Pribadi	Memperkuat identitas sebagai warga Depok melalui konten local
Interaksi Sosial dan Komunitas	Membangun interaksi dengan komunitas local melalui informasi relevan
Hiburan	Menyediakan konten yang menghibur dan memuaskan secara psikologis

**Tabel 7.** Distribusi Motif Khalayak

Motif Penggunaan	Persentase (%)
Kebutuhan Informasi	40%
Identitas Pribadi	25%
Interaksi Sosial dan Komunitas	20%
Hiburan	15%



**Gambar 3.** Distribusi Motif Khalayak

Temuan penelitian (Tabel 7 dan Gambar 7) menunjukkan bahwa penggunaan akun Instagram @Depok24Jam oleh khalayak didorong oleh motif kebutuhan informasi, identitas pribadi, integrasi sosial, dan hiburan sebagaimana dijelaskan dalam kerangka Uses and Gratifications Denis McQuail (Mulya, 2018). Dominannya motif kebutuhan informasi menegaskan bahwa khalayak secara aktif memanfaatkan konten citizen journalism untuk memperoleh informasi yang cepat, relevan, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, motif identitas pribadi dan integrasi sosial menunjukkan bahwa konten @Depok24Jam berfungsi memperkuat rasa keterhubungan sebagai warga Depok serta mendukung interaksi dalam komunitas lokal. Sementara itu, motif hiburan melengkapi proses konsumsi media

dengan memberikan kepuasan psikologis, sehingga secara keseluruhan konsumsi konten citizen journalism mencerminkan upaya khalayak dalam memenuhi kebutuhan personal dan sosial melalui media yang mereka pilih. Meskipun teori *Uses and Gratifications* mampu menjelaskan motif dasar khalayak, temuan ini juga memperlihatkan keterbatasan teori tersebut dalam menjelaskan dinamika konsumsi media digital. Asumsi khalayak sebagai pihak yang sepenuhnya aktif perlu dikritisi karena konsumsi konten di Instagram turut dipengaruhi oleh algoritma platform. Selain itu, teori ini belum sepenuhnya mengakomodasi posisi khalayak sebagai *prosumer*, yaitu pengguna yang dapat sekaligus mengonsumsi, memproduksi, dan mendistribusikan informasi. Dengan demikian, konsumsi konten @Depok24Jam mencerminkan transformasi praktik komunikasi digital yang partisipatif, lokal, dan berbasis komunitas.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, disrupsi jurnalistik di era digital mendorong berkembangnya citizen journalism berbasis media sosial yang dimanfaatkan secara aktif oleh khalayak untuk memenuhi berbagai kebutuhan media. Studi pada akun Instagram @Depok24Jam menunjukkan bahwa motif pembaca didominasi oleh kebutuhan informasi, diikuti oleh identitas pribadi, integrasi sosial, dan hiburan sebagaimana dijelaskan dalam teori *Uses and Gratifications* Denis McQuail. Dominannya motif informasi menegaskan bahwa citizen journalism telah menjadi rujukan utama masyarakat dalam memperoleh informasi lokal yang cepat, relevan, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, motif identitas pribadi dan integrasi sosial menunjukkan bahwa konsumsi konten tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan informasi, tetapi juga memperkuat rasa keterhubungan khalayak dengan lingkungan sosial dan komunitas lokal di Kota Depok. Adapun motif hiburan melengkapi proses konsumsi media melalui kepuasan psikologis yang diperoleh khalayak dari konten yang bersifat ringan, aktual, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian media relations digital dan citizen journalism dalam konteks media sosial berbasis komunitas lokal. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa hubungan antara media dan khalayak di era digital tidak lagi bersifat satu arah, melainkan partisipatif dan interaktif. Khalayak tidak hanya bertindak sebagai konsumen informasi, tetapi juga berpotensi menjadi prosumer yang ikut memproduksi, menyebarkan, dan membangun relasi komunikasi digital berbasis komunitas. Dengan demikian, penelitian ini memperluas relevansi teori *Uses and Gratifications* dalam memahami perilaku konsumsi media digital yang dipengaruhi oleh kebutuhan lokal, algoritma media sosial, serta partisipasi khalayak dalam ruang komunikasi digital.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola media sosial citizen journalism maupun institusi pemerintah dalam merancang strategi komunikasi digital yang lebih efektif. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan media sosial berbasis komunitas seperti @Depok24Jam sebagai sarana komunikasi publik yang mampu menjangkau masyarakat secara cepat, dekat, dan interaktif. Penyampaian informasi publik yang aktual, relevan, dan sesuai kebutuhan masyarakat lokal dapat meningkatkan efektivitas komunikasi pemerintah, membangun keterlibatan publik, serta memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat melalui media digital.

Secara kontekstual, penelitian ini memberikan gambaran mengenai praktik citizen journalism pada level pemerintah daerah, khususnya dalam konteks komunikasi lokal di Kota Depok. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial berbasis komunitas memiliki peran penting dalam membentuk ekosistem informasi lokal yang partisipatif dan responsif

terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan akun citizen journalism lokal tidak hanya menjadi sumber informasi alternatif, tetapi juga menjadi bagian dari dinamika komunikasi publik daerah yang mendukung keterbukaan informasi dan partisipasi masyarakat di era digital.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmed, S. K. (2025). Using thematic analysis in qualitative research: Six-phase framework and best practices. *Journal of Qualitative Methods*, 12(1), 45–63.
- Anne Margareth, D., Bintang, D., Natalia, D., Siregar, D. S., Pranata, D. A., Berutu, R. A., & lainnya. (2024). Boikot barang Israel: Strategi perlawanan dan solidaritas global dalam mendukung perjuangan Palestina. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 19–32. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i3.871>
- Awaludin, A., & Km, J. R. K. (2022). *Penerapan Prinsip-Prinsip Jurnalisme pada Media Online Kotasubang.com*.
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif: Upaya triangulasi dan trustworthiness. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13057–13065.
- Jannah, F. N. (2024). Analisis kualitas konten citizen journalism di media sosial Instagram. *Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, 3, 96–102.
- Kahpi, M. L. (2023). Peran citizen journalism sebagai media informasi bagi masyarakat Kota Padangsidimpuan berbasis Instagram. *Hikmah*, 17(1), 137–150. <https://doi.org/10.24952/hik.v17i1.8068>
- Miftakhudin. (2025). Mendekonstruksi etika jurnalistik di tengah disinformasi: Pemberitaan hoaks di media Indonesia. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 7(3), 591–604. <https://doi.org/10.32509/petanda.v7i3.6187>
- Mulya, R. A. (2018). *Hubungan antara motif penggunaan fitur LINE Today dan interaktivitas khalayak dengan kepuasan khalayak menggunakan fitur LINE Today*.
- Nasution, F. A., & Ritonga, M. P. (2022). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 4(2), 56–65.
- Oyenyi, K. (2024). *Citizen journalism: How the internet is decentralising information control*. <https://paradigmhq.org/citizen-journalism-how-the-internet-is-decentralising-information-control/>
- Pebriani, N., Arindawati, W. A., & Nurkinan. (2023). Fenomena citizen journalism di media sosial pada akun Instagram @Infocikarang-Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20177–20186. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/8133/6202>
- Peña-Fernández, S., Larrondo-Ureta, A., & Agirreazkuenaga, I. (2024). Mediatized participation: Citizen journalism and the decline in user-generated content in online news media. *Social Sciences*, 13(5), 266. <https://doi.org/10.3390/socsci13050266>
- Pers, D. (2023). *Data Perusahaan Pers*. <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>
- Rafid, A., Supriadi, D., & Tefa, E. (2025). Model penguatan citizen journalism berbasis komunitas lokal dalam pemerintahan. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 24(1), 1–15. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/5877/download>
- Rusmiati, E. T., Angellia, F., Pranawukir, I., Winata, N. P., & Fazri, M. F. (2024). Dakwah digital berbasis kecerdasan buatan: Penerapan IndoBERT dalam analisis dan penyebaran konten dakwah peduli lingkungan di media sosial. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 7(1), 83–89. <https://doi.org/10.32509/petanda.v7i1.5200>
- Salsabila, D., Yudhapramesti, P., & Bakry, G. N. (2023). Motif khalayak dalam mengakses

- konten berita di Instagram Reels @narasinewsroom. *Jurnal Komunikasi Global*, 12(1), 168–189. <https://doi.org/10.24815/jkg.v12i1.30390>
- Sumardi, E., & Suryawati, I. (2022). Indonesian journalism in the era of information disruption. *Propaganda*, 2(1), 15–31. <https://doi.org/10.37010/prop.v2i1.446>
- World Health Organization. (2022). *Global Sexually Transmitted Infections Surveillance Report, 2022*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240061960>
- Yani Puji A, N. P., Marha, I. N., & Wendra, I. W. (2019). *Tindakan jurnalis dalam jurnalisme warga (citizen journalism) pada penulisan berita di media Info Singaraja*.
- Zahira, R. M., & Maarif, A. A. (2021). *Praktik jurnalisme data dalam narasi berita ekonomi Kompas.com*. 6(3).